

Pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa

(the effect of readiness and learning style on students learning achievement)

Sheila Siti Nihaya¹, Tjutju Yuniarsih^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

ABSTRAK

Permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini ialah rendahnya prestasi belajar peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey explanasi, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Nasional Bandung. Regresi ganda digunakan sebagai teknik analisis data. Berdasarkan persepsi siswa yang menjadi responden, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mereka berada pada kategori tinggi, gaya belajar berada dalam kategori efektif, prestasi belajar berada dalam kategori sedang. Uji hipotesis menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Kesiapan Belajar, Gaya Belajar, dan Prestasi Belajar*

ABSTRACT

The main problem in this research was the low student achievement. This research aimed to measure the effect of readiness and learning style on students learning achievement. Eplanation survey is the method of this research with quantitative research approach. The population included all of the students of 10th grade of the Automation Skill and Office Management Program in SMK Nasional Bandung. The data analysis technique which used in this research was multiple regression analysis. Based on students' perception, the conclusion is the learning readiness was in the high category,

students' learning style was in the effective category, and the students' learning achievement was in a moderate category. Hypothesis testing informed that the readiness and students' learning style had a significant positive effect on students learning achievement.

Keywords: *Student Learning Readiness, Learning Style, and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang akan mendewasakan setiap individu menuju ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk memperkembangkan kemampuan, membuat watak juga kehidupan berbangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang taat pada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang berdemokrasi, dan bertanggung jawab.

Mengacu ke pasal tersebut maka muatan pendidikan nasional mesti diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, memperkuat nasionalisme dan cinta tanah air, mengokohkan semangat kebangsaan, mempererat rasa setia kawan, dan melahirkan generasi yang berkarakter kuat. Keberhasilan pendidikan nasional akan menjadi media yang efektif untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan formal di sekolah mesti dikembangkan berbagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dan motivasi belajar yang kuat bagi peserta didik.

Merujuk pandangan Slameto (2013) dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional berawal dari kualitas proses pembelajaran yang dialami peserta didik di sekolah. Tingkat keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah, ditunjukkan melalui capaian prestasi belajar mereka, baik dalam penguasaan *hard skills* maupun *soft skills*. Dengan demikian, prestasi belajar bisa dijadikan sebagai salah satu indikator kualitas SDM yang dihasilkan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil survey awal di SMK Nasional Bandung, fenomena umum yang muncul menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Kearsipan masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa tercermin dari nilai mata pelajaran Kearsipan yang belum sesuai dengan harapan. Gambaran capaian prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kearsipan Kelas X di SMK Nasional Bandung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Rata-rata Nilai Akhir Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil Kelas X-OTKP
Selama 3 Tahun Terakhir di SMK Nasional Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	KKM
2015-2016	X AP 1	31	73,55	75
	X AP 2	35	74,87	
2016-2017	X AP 1	35	74,55	
	X AP 2	34	73,15	
2017-2018	X AP 1	35	73,84	
	X AP 2	33	73,61	

Sumber: Dokumen Guru Kearsipan SMK Nasional Bandung (data diolah)

Berdasarkan tabel 1, rata-rata capaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan di Kelas X OTKP dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, masih rendah dan belum mencapai nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai akhir diperoleh berdasarkan rekapitulasi nilai tugas harian, ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) siswa pada mata pelajaran Kearsipan. Rata-rata nilai akhir yang masih di bawah KKM, menunjukkan bahwa capaian prestasi belajar siswa rata-rata masih rendah.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, di dalam proses belajar sangat dibutuhkan kesiapan untuk menghadapinya. Seseorang baru dapat belajar mengenai suatu hal, apabila dalam dirinya terdapat kesiapan (*readiness*) dalam mempelajari hal tersebut.

Selain kesiapan belajar, gaya belajar juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Gunawan (2003) menegaskan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka secara dominan, akan lebih berhasil dibandingkan dengan siswa lain yang belajarnya tidak sesuai dengan style-nya. Ketika mereka diuji, kelompok siswa yang pertama akan mampu mencapai nilai yang lebih tinggi dibanding mereka yang ada dalam kelompok kedua.

Secara umum kesiapan dan gaya belajar siswa tentu akan beragam, karena setiap anak mempunyai karakter dan dorongan yang berbeda dalam melakukan pembelajaran, khususnya di lingkungan pendidikan formal. Mengingat pentingnya proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai ukuran dari keberhasilan tersebut di antaranya dilihat melalui pencapaian prestasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2010) kesiapan merupakan seluruh keadaan orang yang menunjukkan kesanggupan untuk memberi respons terhadap situasi tertentu atau jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Jamies Drever dalam Slameto (2010, hlm. 59) menyebutkan bahwa kesiapan ialah

preparedness to respond or react. Sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Cronbach dalam Antara, dkk (2014) bahwa *readiness* merupakan sekumpulan sifat atau kekuatan yang membuat seorang bisa bereaksi dengan cara-cara tertentu. Dengan demikian, kesiapan belajar siswa akan terlihat dari kesanggupannya memberikan respon atau reaksi terhadap stimulus secara tepat dan tepat.

Dari sisi lain, Thorndike dalam Slameto (2010) memaknai kesiapan sebagai prasyarat untuk belajar berikutnya. Secara spesifik Djamarah (2008) berpendapat bahwa *readiness* atau kesiapan belajar merupakan kondisi seseorang yang mempersiapkan diri untuk mengerjakan suatu kegiatan, dalam hal ini maksudnya adalah melakukan kegiatan belajar. Misalnya bagaimana siswa mempersiapkan diri untuk menyimak bahan ajar, menyiapkan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan menyiapkan hal-hal penting lainnya. Fatchurrohman (2011) berpendapat bahwa kesiapan siswa ketika belajar adalah kondisi siswa yang siap ketika mengikuti kegiatan akademik.

Gaya Belajar

DePorter dan Hernacki (2002) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari aspek cara bagaimana meresapi sesuatu stimulus dengan kemampuan mengatur dan mengolahnya menjadi informasi yang bermanfaat. Menurut James & Gardner dalam Izyana Ariffin, dkk (2013, hlm. 209) "*The preferences of learning styles are the manner, and the conditions under, learners most potential perceive, process, store, and reuses what they're attempting to study*". Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa gaya belajar yang paling disukai peserta didik menunjukkan cara dan kondisi ketika mereka merasa paling nyaman saat belajar dan menyimak, sehingga mampu mengingat, memahami, memproses, menyimpan, dan mempraktekkan materi yang dipelajarinya dengan sangat baik.

Menurut Hamzah B. Uno (2006), gaya belajar dapat dimaknai sebagai langkah atau cara yang paling disukai oleh peserta didik ketika belajar, sehingga melalui langkah tersebut siswa mampu menangkap juga memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara cepat dan baik. Setiap manusia dilahirkan dengan bawaan masing-masing, sehingga mereka memiliki keunikan dalam berpikir, bertindak dan berperilaku. Sehubungan dengan hal itu, dapat diartikan bahwa setiap siswa mempunyai keunikan dalam gaya belajarnya. Namun mereka memiliki harapan dapat menangkap dan memahami materi mata pelajaran secara optimal dan tuntas.

Keefe dalam Sugihartono (2007) berpendapat bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan media belajar, terutama penggunaan media belajar yang juga paling disukai. Pandangan lain yang dikemukakan Nasution (2003, hlm. 94) bahwa gaya belajar (*learning style*) menunjukkan konsistensi perilaku peserta didik ketika mendapat stimulus informasi, daya ingat, berfikir, serta membedah soal.

Prestasi Belajar

Menurut Bloom dalam Hawadi (2004, hlm. 68) prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh peserta didik dari proses belajar yang kemudian membuahkan perubahan pada penguasaan pengetahuan, kedalaman pemahaman, kemahiran penerapan, kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Muhibbin Syah (2008) lebih memfokuskan pengertian prestasi belajar sebagai tingkat berhasilnya peserta didik ketika mencapai hal yang ditetapkan.

Prestasi belajar di sekolah diindikasikan melalui perolehan nilai yang dapat diraih peserta didik. Hal ini berarti prestasi belajar dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat capaian peserta didik dalam mengetahui, memahami, dan menunjukkan apa yang sudah diperoleh atau juga keberhasilan yang dicapai. (Acep & Uep, 2017, hlm. 134)

Selanjutnya Winkel W (1996, hlm. 226) mengemukakan "*Learning achievement is a testamen to a success achieved in studying. Educational achievement in education area is the result of student measurements that include cognitive, affective and psychomotor factors after following the learning process that is tested by using a test instrument or relevant instrument*". Dalam pandangan Winkel tersebut, prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat capaian keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar siswa dinilai berdasarkan hasil pengukuran terhadap kemampuan yang dicapai setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, baik menyangkut penguasaan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Capaian hasil tersebut biasanya diukur dengan menggunakan instrumen dalam bentuk soal ujian dan/atau instrumen lain yang relevan untuk mengukur setiap ranah hasil belajar.

Demikian pula, Lenawati dalam Hawadi (2004) menyimpulkan bahwa prestasi belajar menunjukkan nilai hasil belajar peserta didik pada setiap tahap kegiatan belajar secara obyektif, yang berkaitan dengan substansi pelajaran dan sikap perilaku yang ditampilkan peserta didik.

Kerangka Pemikiran

Fokus masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa, ditinjau dari kesiapan dan gaya belajar mereka. Untuk memecahkan persoalan tersebut peneliti menggunakan Teori Konstruktivisme. Menurut Piaget dalam Suhana (2014, hlm. 63) pengetahuan berkembang lewat pengalaman. Pengetahuan yang diperoleh merupakan sebuah alur dalam rangka membina dan memaknai diri, bukan sekedar sebagai proses internalisasi makna yang diterima dari luar. Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, agar mereka dapat membangun pengetahuan yang didasari asumsi informasi yang telah diperolehnya.

Secara garis besar, capaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut bersinergi untuk mendorong munculnya kesiapan belajar siswa. Secara spesifik, Slameto (2010, hlm. 54) mengidentifikasi ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

1) faktor jasmaniah,

- 2) faktor psikologis, dan
- 3) faktor kelelahan.

Dari perspektif lain, Merson U. Sangalang dalam Tu'u Tulus (2004, hlm. 78-81) mengidentifikasi ada enam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Intelegensi.
- 2) Minat dan bakat.
- 3) Motivasi.
- 4) Gaya belajar.
- 5) Lingkungan keluarga, dan
- 6) Lingkungan sekolah.

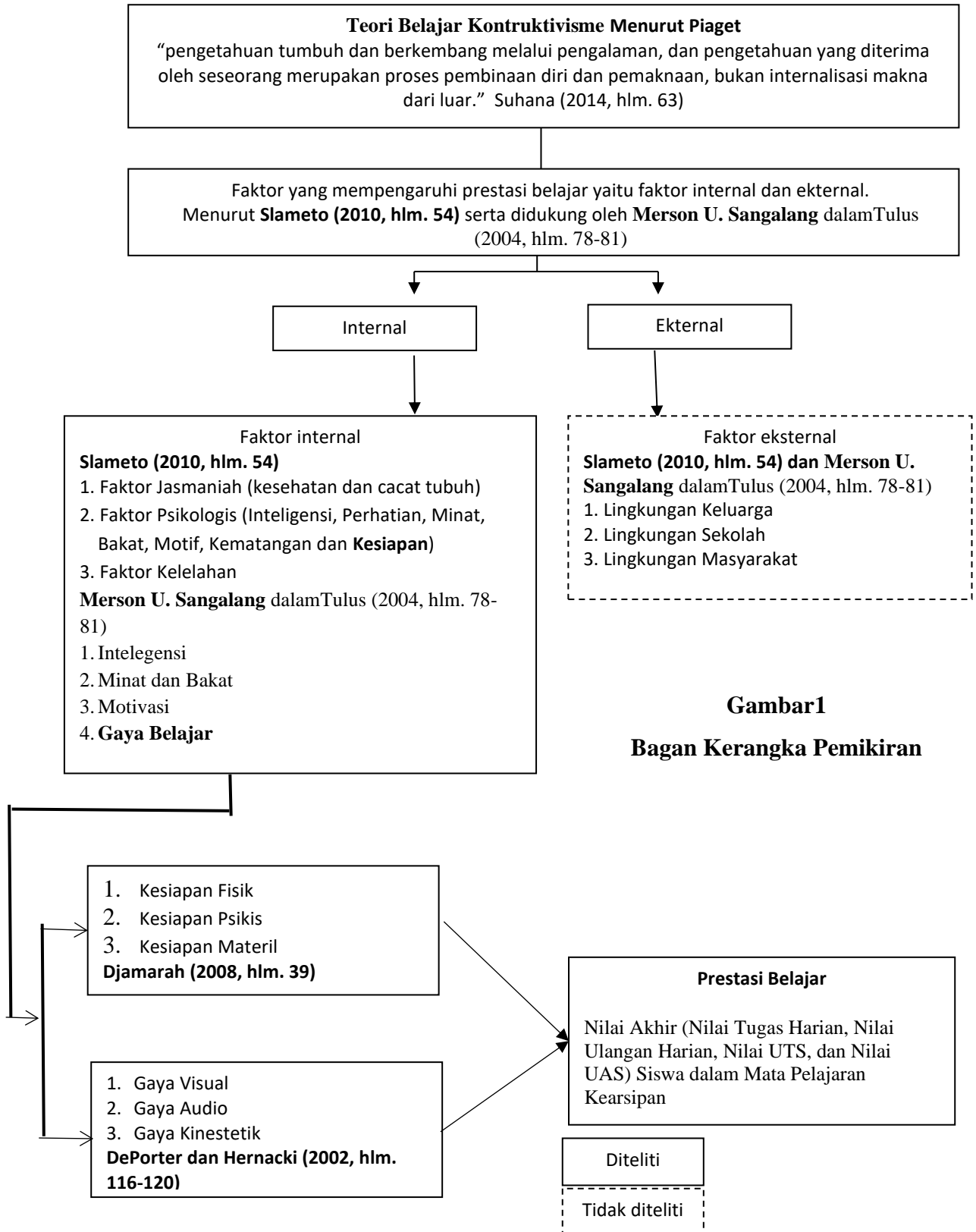
Kesiapan belajar menjadi sangat penting untuk meraih prestasi, karena pada umumnya, orang baru bisa belajar sesuatu dengan optimal apabila dalam dirinya terdapat kesiapan (*readiness*) untuk mempelajarinya. Artinya jika seseorang tidak mempunyai kesiapan untuk menerima, maka kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tersebut. (Slameto (2010, hlm. 113) Sebagaimana diungkapkan oleh Thorndike dalam Syaiful Sagala (2010, hlm. 42) bahwa proses belajar bisa berhasil dengan baik apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut dengan sepenuh hati. Selanjutnya menurut Djamarah (2008, hlm. 39) indikator-indikator kesiapan meliputi:

- a) Kesiapan fisik
- b) Kesiapan psikis
- c) Kesiapan Materiil

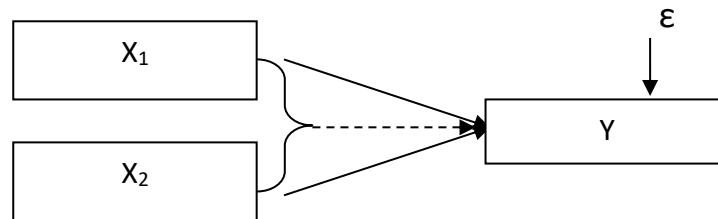
Dalam penelitian ini, faktor lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar bersifat unik dan individual, sehingga kemampuan seseorang dalam menyimak, menyerap, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diperolehnya menjadi sangat bervariasi. Menurut DePorter dan Hernacki (2002, hlm. 116-120), indikator gaya belajar terdiri atas:

- a) Gaya belajar visual
- b) Gaya belajar audio
- c) Gaya belajar kinestetik

Berdasarkan landasan teori serta penjelasan di atas disusun menjadi kerangka pemikiran penelitian, sebagaimana dituangkan dalam Gambar 1 berikut.



Adapun kerangka penelitiannya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2

Model Kausalitas Variabel

Keterangan:

X_1 : Kesiapan Belajar

X_2 : Gaya Belajar

Y : Prestasi Belajar

ϵ : Faktor lain yang mempengaruhi Y (tidak diteliti)

—————> : Panah arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri

-----> : Panah arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey eksplanasi (*explanatory survey*). Teknik pengumpulan data yang digunakan kuesioner berskala Likert. Responden penelitian ini mencakup seluruh murid kelas X SMK Nasional Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, sebanyak 59 orang. Instrumen angket kesiapan belajar dikonstruksi 13 item pernyataan, dan angket gaya belajar 14 item pernyataan. Sementara prestasi belajar diukur dari rata-rata hasil tugas harian, ulangan harian, UTS, dan UAS mata pelajaran Kearsipan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat kesiapan belajar dan efektivitas gaya belajar, yang melalui perhitungan skor rata-rata, sedangkan gambaran tingkat prestasi belajar diukur berdasarkan nilai rata-rata. Statistik inferensial digunakan melalui analisis regresi ganda.

Data hasil pengukuran variabel kesiapan belajar dan gaya belajar berskala ordinal, maka data tersebut dikonversi menjadi data berskala interval melalui MSI, sedangkan prestasi belajar sudah berskala interval. Data tersebut selanjutnya dianalisis melalui formula regresi ganda untuk menjawab masalah penelitian, sekaligus menguji hipotesis penelitian. Perhitungan dilanjutkan dengan uji korelasi dan menentukan koefisien determinasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS Version 21.0*.

Berikut tabel mengenai rentang dan penafsiran dari masing-masing variabel.

Tabel 2
Kriteria Penafsiran Kesiapan dan Gaya Belajar

No	Kesiapan Belajar		Gaya Belajar	
	Kategori	Penafsiran	Kategori	Penafsiran
1	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	1,00 – 1,79	Sangat Tidak Efektif
2	1,80 – 2,59	Rendah	1,80 – 2,59	Tidak Efektif
3	2,60 – 3,39	Sedang	2,60 – 3,39	Cukup Efektif
4	3,40 – 4,19	Tinggi	3,40 – 4,19	Efektif
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	4,20 – 5,00	Sangat Efektif

Tabel 3
Kriteria Penafsiran Prestasi Belajar

No.	Rentang	Penafsiran
		Y
1.	< 75	Rendah
2.	= 75	Sedang
3.	> 75	Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar diukur menggunakan tiga indikator. Tabel 4 berikut memberikan gambaran mengenai variabel kesiapan belajar berdasarkan tanggapan responden.

Tabel 4
Rekap Tanggapan Responden terhadap Variabel Kesiapan Belajar (X₁)

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Kesiapan Fisik	4,03	Tinggi
2	Kesiapan Psikis	4,04	Tinggi
3	Kesiapan Materil	4,05	Tinggi
Jumlah		4,04	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Data pada tabel 4 menunjukkan rata-rata nilai setiap indikator pada variabel kesiapan belajar. Hasil rata-rata skor tertinggi berada di angka 4,05 yaitu pada indikator kesiapan materil apabila dihubungkan dengan skala penafsiran berada di rentang 3,4 – 4,1 atau ada di kategori “tinggi”, melainkan rata-rata nilai terendah ada di angka 4,03 yaitu pada indikator kesiapan fisik yang apabila dihubungkan dengan skala penafsiran ada di rentang 3,4 – 4,1 atau ada di kategori “tinggi”. Dengan begitu, secara keseluruhan variabel kesiapan belajar mempunyai rata-rata skor 4,04 yang berarti ada pada kategori tinggi.

Gaya Belajar

Gaya belajar diukur menggunakan tiga indikator. Berikut tabel 5 memberikan gambaran mengenai variabel gaya belajar berdasarkan tanggapan responden.

Tabel 5
Rekap Tanggapan Responden Variabel Gaya Belajar (X₂)

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Kemampuan belajar melalui penglihatan	3,92	Efektif
2	Kemampuan belajar melalui pendengaran	3,89	Efektif
3	Kemampuan belajar melalui sentuhan	3,85	Efektif
Jumlah		3,89	Efektif

Sumber: Nilai Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Berdasarkan tabel 5 memperlihatkan hasil rata-rata nilai setiap indikator pada variabel gaya belajar. Hasil rata-rata nilai tertinggi berada pada angka 3,92 yaitu pada indikator kemampuan belajar melalui penglihatan apabila dihubungkan dengan skala penafsiran ada di rentang 3,4 – 4,1 atau ada di kategori “efektif”, sedangkan rata-rata skor terendah ada di angka 3,85 yaitu pada indikator kemampuan belajar melalui sentuhan yang apabila dihubungkan dengan skala penafsiran ada di rentang 3,4 – 4,1 atau ada di kategori “efektif”. Dengan itu, secara keseluruhan variabel gaya belajar memiliki nilai rata-rata nilai 3,89 yang berarti ada di kategori efektif.

Prestasi Belajar

Hasil prestasi belajar peserta didik Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan diperoleh dari rata-rata nilai tugas harian, ulangan harian, UTS dan UAS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Berikut ini adalah data nilai hasil akhir siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Nasional Bandung yang diperoleh dari guru mata pelajaran Kearsipan.

Tabel 6
Hasil Rata-Rata Nilai Tugas Harian, Ulangan Harian, UTS dan UAS
Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019

Kode Siswa	Kelas	KKM	Rata-rata Nilai	Keterangan
1	X OTKP 1	75	68	Belum Mencapai KKM
2	X OTKP 1	75	80	Mencapai KKM
3	X OTKP 1	75	65	Belum Mencapai KKM
4	X OTKP 1	75	73	Belum Mencapai KKM
5	X OTKP 1	75	83	Mencapai KKM
6	X OTKP 1	75	85	Mencapai KKM
7	X OTKP 1	75	83	Mencapai KKM
8	X OTKP 1	75	65	Belum Mencapai KKM
9	X OTKP 1	75	87	Mencapai KKM
10	X OTKP 1	75	75	Mencapai KKM
11	X OTKP 1	75	35	Belum Mencapai KKM
12	X OTKP 1	75	75	Mencapai KKM
13	X OTKP 1	75	80	Mencapai KKM
14	X OTKP 1	75	75	Mencapai KKM
15	X OTKP 1	75	68	Belum Mencapai KKM
16	X OTKP 1	75	60	Belum Mencapai KKM
17	X OTKP 1	75	50	Belum Mencapai KKM
18	X OTKP 1	75	83	Mencapai KKM
19	X OTKP 1	75	87	Mencapai KKM
20	X OTKP 1	75	60	Belum Mencapai KKM
21	X OTKP 1	75	78	Mencapai KKM
22	X OTKP 1	75	80	Mencapai KKM
23	X OTKP 1	75	70	Belum Mencapai KKM
24	X OTKP 1	75	70	Belum Mencapai KKM
25	X OTKP 1	75	68	Belum Mencapai KKM
26	X OTKP 1	75	73	Belum Mencapai KKM
27	X OTKP 1	75	85	Mencapai KKM
28	X OTKP 1	75	80	Mencapai KKM
29	X OTKP 1	75	85	Mencapai KKM
30	X OTKP 1	75	65	Belum Mencapai KKM
31	X OTKP 1	75	75	Mencapai KKM

32	X OTKP 1	75	83	Mencapai KKM
33	X OTKP 1	75	78	Mencapai KKM
34	X OTKP 1	75	83	Mencapai KKM
35	X OTKP 1	75	83	Mencapai KKM
36	X OTKP 1	75	70	Belum Mencapai KKM
37	X OTKP 2	75	78	Mencapai KKM
38	X OTKP 2	75	75	Mencapai KKM
39	X OTKP 2	75	88	Mencapai KKM
40	X OTKP 2	75	88	Mencapai KKM
41	X OTKP 2	75	88	Mencapai KKM
42	X OTKP 2	75	55	Belum Mencapai KKM
43	X OTKP 2	75	66	Belum Mencapai KKM
44	X OTKP 2	75	76	Mencapai KKM
45	X OTKP 2	75	73	Belum Mencapai KKM
46	X OTKP 2	75	75	Mencapai KKM
47	X OTKP 2	75	88	Mencapai KKM
48	X OTKP 2	75	85	Mencapai KKM
49	X OTKP 2	75	85	Mencapai KKM
50	X OTKP 2	75	68	Belum Mencapai KKM
51	X OTKP 2	75	48	Belum Mencapai KKM
52	X OTKP 2	75	83	Mencapai KKM
53	X OTKP 2	75	83	Mencapai KKM
54	X OTKP 2	75	75	Mencapai KKM
55	X OTKP 2	75	88	Mencapai KKM
56	X OTKP 2	75	66	Belum Mencapai KKM
57	X OTKP 2	75	75	Mencapai KKM
58	X OTKP 2	75	83	Mencapai KKM
59	X OTKP 2	75	66	Belum Mencapai KKM
Jumlah			4403	
Rata-rata			75	
Max			88	
Min			35	
Jumlah siswa yang diatas KKM			29 (49%)	
Jumlah siswa yang sama dengan KKM			8 (14%)	
Jumlah siswa yang dibawah KKM			22 (37%)	

Berdasarkan tabel 6 rata-rata nilai Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X SMK Nasional Bandung, belum optimal, dikarenakan masih 37% peserta didik belum mencapai nilai KKM. Batas nilai KKM mata pelajaran Kearsipan telah ditentukan sebesar 75. Dari jumlah responden sebanyak 59 siswa, terdapat nilai tertinggi siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan = 88,00, nilai terendah = 35,00, dan rata-rata keseluruhannya = 75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata prestasi belajar peserta didik berada di kategori sedang.

Pengaruh Kesiapan Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari perhitungan analisis regresi ganda antara variabel kesiapan belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa yang telah penulis lakukan, maka diperoleh persamaan $Y = 8,636 + 1,241X_1 + 0,407X_2$. Tanda positif (+) memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, yang diartikan tiap peningkatan penurunan satu variabel, diikuti peningkatan penurunan satu variabel lainnya, hingga bila makin tinggi kesiapan belajar gaya belajar maka makin tinggi pula prestasi belajar begitupun sebaliknya.

Dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) ialah sebesar 0,316 atau jika dipresentasikan ialah menjadi 31,6%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengaruh variabel kesiapan belajar (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) ialah 31,6% sedangkan 68,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial, kesiapan belajar dikategorikan tinggi, gaya belajar dikategorikan efektif, dan prestasi belajar dikategorikan sedang. Secara parsial, baik kesiapan belajar maupun gaya belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Demikian pula secara simultan, kesiapan belajar dan gaya belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesiapan belajarnya serta selaras dengan gaya belajar masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep, J, Uep. TS. (2017). Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 134-2017
- Antara, I. N. R., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2014). Pengaruh Kesiapan dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sma Negeri 1 Ubud, (3).
- DePorter, B & Hernacki, M. (1999). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: KAIFA.
-

- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatchurrohman, Rudi. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI. *Jurnal Invotec*. Vol. 7 No. 2.
- Gunawan, A. W. (2003). *Born To Be Genius*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Hawadi, R. A. (2004). *Akselerasi*. Jakarta: Grasindo.
- Izyana Ariffin, Badariah Solemon, Marina Md. Din, Rina Md. Anwar. (2014). Learning Style And Course Performance: An Empirical Study Of Uniten It Students. *International Journal of Asian Social Science* , 208-2016.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. tentang sistem Pendidikan Nasional
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
-